

**Usahatani Bawang Merah (*Allium Cepa*) Di Kelompok Tani Sri Anom Mulyo
04, Kelurahan Temas, Kecamatan Kota Batu**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
PRAMUDIA VIRGIAN DJEWU GARA NANGA
2018310054**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi bangsa. Selain menyediakan tenaga kerja untuk industri lain, sektor ini juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum. Modal memainkan fungsi penting dalam mendukung pembangunan ekonomi kontemporer dan bertindak sebagai sumber dana asing yang berguna. Hortikultura merupakan bagian penting dalam usaha pertanian karena berdampak positif terhadap indeks makroekonomi. Bawang merah, yang secara resmi disebut *Allium ascalonicum L*, merupakan produk hortikultura yang bernilai tinggi yang dibudidayakan oleh petani karena nilai ekonominya yang tinggi. Tanaman ini banyak diminati karena umurnya yang terbatas pada musimnya. Bawang merah biasa digunakan oleh banyak orang sebagai ramuan atau penyedap kuliner di dapur (Hakim 2015). Tujuan Penelitian: Tujuan kami adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani bawang merah (1). Menanam bawang merah di Kelompok Tani Sri Anom Mulyo04 mungkin bisa menjadi pilihan yang cocok. Penting untuk mempertimbangkan tingkat kesesuaian bawang merah untuk budidaya di Kelompok Tani Sri Anom Mulyo 04. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Deskriptif artinya sesuatu memberikan banyak informasi atau menjelaskan seseorang, lokasi, benda, atau peristiwa dengan jelas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang umum digunakan antara lain wawancara, dokumentasi, studi literatur, dan observasi. Berdasarkan angka yang diberikan, nilai R/C sebesar 3,30. Nilai 3,30 lebih tinggi dari 1, hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya bawang merah di lokasi penelitian merupakan usaha yang menguntungkan. Berdasarkan kriteria R/C, hal ini berarti bahwa setiap pengeluaran yang dikeluarkan petani akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Nilai 3,30 menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1 yang diinvestasikan petani pada pengeluaran maka akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 3.30. Hasil penelitian ini memberikan informasi penting yang dapat membantu pemangku kepentingan dalam memantau dan mengatur pengeluaran pupuk bagi petani bawang merah secara efisien. Pengetahuan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk membuat penilaian dan mengembangkan kebijakan yang sesuai. Selain itu, sangat penting untuk memberikan bantuan kepada petani mengenai penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat untuk menjamin keberhasilan mereka dalam budidaya bawang merah. Oleh karena itu, penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif berharga untuk meningkatkan produksi bawang merah dan membantu petani mencapai pendapatan yang mereka inginkan.

Kata kunci: Bawang Merah, *Allium Cepa*, Kelompok Tani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia sangat ditopang oleh sektor pertanian yang merupakan sumber tenaga kerja vital bagi berbagai sektor perekonomian lainnya. Ekspansi ekonomi modern berfungsi sebagai sumber devisa yang berharga. Hortikultura merupakan komponen yang berharga dalam industri pertanian, karena memainkan peran yang bermanfaat dalam indikator makroekonomi. Bawang Merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang bernilai jual tinggi dan dihasilkan oleh petani karena nilai komersialnya yang tinggi. Ini adalah produk musiman berumur pendek yang sangat dicari. Bawang merah merupakan tanaman yang biasa dimanfaatkan masyarakat sebagai bumbu dapur atau penyedap rasa (Hakim 2015).

Masyarakat Indonesia kerap memasukkan bawang merah ke dalam makanannya untuk menambah aroma dan meningkatkan nafsu makan. Selain berperan sebagai penambah cita rasa pada masakan, tanaman ini juga mempunyai khasiat sebagai obat (Rizal dan Malia 2021). Halo! Dalam sepuluh tahun terakhir, kebutuhan bawang merah untuk konsumsi dan benih lokal semakin meningkat. Akibatnya, Indonesia harus bergantung pada impor untuk memenuhi permintaan tersebut. Untuk mengurangi jumlah impor, penting untuk secara konsisten meningkatkan produksi dan kualitas bawang merah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi, seperti yang disarankan oleh Andrew Tambunan pada tahun 2018.

Berdasarkan statistik Badan Pusat Statistik (Jatim, 2020), produksi bawang merah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan pada tahun 2014 (794.931 ton), 2015 (802.810 ton), 2016 (853.615 ton), 2017 (965.164 ton), dan 2018 (1.048.228 ton). Indonesia diperkirakan akan mencapai produksi bawang merah yang luar biasa sebesar 2 juta ton pada tahun 2021. Jumlah tersebut mengalami pertumbuhan positif sebesar 10,42% dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebesar tambahan 1,82 juta ton. Ada beberapa tempat di Indonesia seperti Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah yang terkenal dengan produksi bawang merahnya. Daerah-daerah ini mengalami peningkatan output yang stabil. Dalam hal kondisi pertanian, individu seringkali bergantung pada pertanian. Berdasarkan statistik BPS Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur tahun 2020, Provinsi Jawa Timur patut dicatat sebagai daerah dengan output yang cukup besar. Secara khusus, provinsi ini berhasil menghasilkan 4.499.616 ton bawang merah dengan luas panen 47.483 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perluasan areal budidaya maka semakin besar pula hasil panen yang dihasilkan. Situasi saat ini dipengaruhi oleh semakin meluasnya lahan yang digunakan untuk bercocok tanam dalam jumlah besar sehingga berdampak pada tingkat produktivitas yang lebih tinggi (BPS Jawa Timur, 2020). Di Jawa Timur, bawang

merah ditanam baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Kota Batu yang terletak di dataran tinggi merupakan wilayah yang banyak petaninya menanam bawang merah.

Informasi tersebut bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu tahun 2018-2019. Pada tahun 2018, produksi bawang merah secara keseluruhan sebesar 43.507 ton, sedangkan pada tahun 2019 produksinya meningkat menjadi 47.482 ton.

Kota Batu mendapat pengakuan sebagai salah satu penghasil bawang merah terkemuka sepanjang periode 1980-an hingga 1998. Menurunnya minat menanam bawang merah lokal disebabkan oleh impor bawang merah secara besar-besaran. Harga yang lebih murah dan ukuran yang lebih besar membuat bawang merah impor lebih menarik bagi sebagian besar konsumen dibandingkan bawang merah asli. Pada tahun 2019, setelah rentang waktu dua puluh tahun, Kementerian Pertanian bekerja sama dengan Pemerintah Kota Batu dengan murah hati memberikan dukungan kepada petani lokal di Kota Batu. Bantuan tersebut berupa stimulan produksi bawang merah yang khusus menyasar jenis lumbu hijau dan lumbu kuning. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada petani di Kota Batu, seperti dilansir Karomah (2022).

Salah satu daerah di Kota Batu yang beruntung menerima bantuan ini adalah para petani yang tinggal di Desa Temas. Usahatani bawang merah berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Dalam pengembangan usahatani bawang merah, fokus utamanya adalah pada peningkatan produksi baik kualitas maupun kuantitas. Hal ini krusial karena tingkat produksi yang lebih tinggi dan kualitas yang unggul berdampak signifikan terhadap pendapatan petani (Septiadi Dudi, 2020). Kegiatan bertani dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang lebih besar. Peningkatan pendapatan petani bawang merah sangat erat kaitannya dengan sumber modal yang digunakan petani dalam proses produksi. Modal memegang peranan penting dalam proses produksi. Besar kecilnya modal yang dimiliki petani mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan yang dapat diperolehnya.

Permasalahan dalam mengembangkan agribisnis dan agroindustri terletak pada lemahnya keterhubungan antar komponen dalam agribisnis. Khususnya distribusi dan penyediaan faktor produksi, proses produksi pertanian, dan pengolahannya belum terintegrasi dengan baik (Rahim 2018). Proses pemasaran memainkan peran penting dalam keberhasilan operasi suatu perusahaan. Agar pelanggan menyadari bahwa produk yang ditawarkan layak untuk dikonsumsi, maka penting untuk memiliki rencana pemasaran yang kuat yang melengkapi kualitas produk yang tinggi. Salah satu permasalahan yang muncul dalam penjualan produk pertanian adalah relatif rendahnya proporsi harga yang diterima petani dibandingkan dengan harga yang dibayar konsumen. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam masalah ini adalah rentannya posisi petani di pasar. Hal ini berdampak negatif baik bagi petani maupun kelompok konsumen. Menurut Ginting (2006), rendahnya harga di tingkat petani dapat mengakibatkan menurunnya motivasi petani untuk meningkatkan produksinya. Demikian pula, ketika harga tinggi di tingkat konsumen, hal ini dapat menyebabkan penurunan konsumsi konsumen.

Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani bawang merah sangat ditentukan oleh biaya produksi yang dikeluarkannya. Pendapatan petani bawang merah diperoleh dari selisih antara keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari budidaya bawang merah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Keputusan usaha petani dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang tinggi. Keberlanjutan usahatani tidak hanya ditentukan oleh pendapatan yang dihasilkan petani. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh kelangsungan usaha pertanian. Untuk memastikan kelangsungan pertanian dalam jangka panjang, penting untuk melakukan evaluasi untuk menentukan kepraktisan praktik pertanian. Studi ini dirancang untuk membantu petani dalam mengambil keputusan mengenai kelayakan operasi pertanian mereka, termasuk pilihan untuk menghentikan usaha mereka jika diperlukan. Evaluasi terhadap kelayakan usahatani sangat penting dilakukan agar petani tidak mengalami kerugian dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya. Selain mencegah kerugian, penting bagi petani untuk menganalisis kelayakan usahatani ketika mereka memutuskan apakah akan melanjutkan kegiatan usaha taninya. Dalam melaksanakan kegiatan pertanian bawang merah di kelompok tani Sri Anom Mulyo 04, petani bawang merah menemui beberapa kendala. Beberapa tantangan yang dihadapi petani terkait dengan lingkungan internalnya, seperti sulitnya memperoleh pendanaan untuk sarana produksi dan manajemen selama beraktivitas. Terlibat dalam pertanian. Tantangan atau kesulitan yang dihadapi petani secara tidak langsung akan berdampak pada pengumpulan data petani, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan jika modal untuk melakukan kegiatan pertanian tidak mencukupi. Modal atau biaya yang dikeluarkan dalam usaha pertanian memainkan peran penting dalam keberhasilan proses budidaya bawang merah. Semakin tinggi modal yang ditanamkan pada suatu perusahaan maka semakin besar juga keuntungan yang dapat diraih. Dalam kegiatan bertani, petani harus mempertimbangkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tetap konstan apapun tujuan produksinya. Contoh biaya tetap antara lain biaya sewa tanah dan penyusutan peralatan. Biaya tidak tetap adalah biaya yang bervariasi berdasarkan tingkat produksi yang perlu diselesaikan. Biaya tidak tetap dalam kegiatan usahatani bawang merah sering kali mengacu pada biaya operasional, seperti biaya benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Sebagian besar petani mengandalkan sumber daya pribadi untuk mendanai kegiatan budidaya bawang merah, namun ada juga yang mencari pinjaman dari toko bawang atau pedagang pengumpul bawang. Terkait dengan kegiatan pertanian, penting untuk diingat bahwa pendapatan yang tinggi atau besar tidak selalu berarti bahwa kegiatan pertanian tersebut layak dilakukan. Meskipun terdapat pendapatan yang signifikan dalam industri pertanian, belum tentu petani juga akan menerima nilai atau nilai nominal yang besar. Namun jika berbicara mengenai usahatani, kelayakan usahatani dapat mengacu pada potensi petani memperoleh pendapatan yang besar jika rasio antara pendapatan dan pengeluarannya tinggi. Semakin tinggi perbandingan antara pendapatan dan biaya, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Dalam evaluasi kelayakan budidaya bawang merah di wilayah penelitian dilakukan analisis R/C. Pemeriksaan kelayakan suatu usaha pertanian akan menentukan layak atau tidaknya suatu usaha berdasarkan berbagai parameter, termasuk R/C Ratio. Salah satu permasalahan umum yang umumnya dihadapi petani adalah kesulitan mereka dalam mengevaluasi atau menganalisis kelangsungan usaha mereka. Para petani di Kelompok Tani Sri Anom Mulyo 04 mungkin menghadapi tantangan dalam menganalisis kelayakan usahatani bawang merah. Untuk mendukung kegiatan usaha mereka, perlu dilakukan analisis ekonomi secara menyeluruh untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah. Analisis ini akan memberikan informasi berharga bagi petani untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan usahatani bawang merah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penting untuk melakukan penelitian tentang **“Usaha Tani Bawang Merah Di Kelompok Tani \ Sri Anom Mulyo 04, Kelurahan Temas, Kota Batu”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Mohon informasinya mengenai tingkat pendapatan budidaya bawang merah di Kelompok budidaya Sri Anom Mulyo 04?
2. Apakah usahatani bawang merah di Kelompok Tani Sri Anom Mulyo 04 bermanfaat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Ada baiknya untuk menganalisis tingkat pendapatan petani bawang merah di Kelompok Tani Sri Anom Mulyo 04.
2. Pentingnya mempertimbangkan budidaya bawang merah di Kelompok Tani Sri Anom Mulyo 04 untuk menganalisis tingkat kelayakannya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, ini dapat menjadi sumber atau referensi yang berharga.
2. Berikut beberapa saran dan pertimbangan yang bermanfaat bagi petani untuk meningkatkan pendapatan produsen bawang merah.
3. Sebagai sumber berharga bagi peneliti masa depan yang ingin memperluas dan meningkatkan penelitian serupa.

Daftar pustaka

- Amalia, R. (2022). *Jurnal Pembangunan Agribisnis* (. 1(1), 114–122.
- Andreas, A. (2015). *1, 2, 3 I*. 521–529.
- Andrew Tambunan, W., Sipayung, R., & Ezra Sitepu, F. (2018). Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) Dengan Pemberian Pupuk Hayati Pada Berbagai Media Tanam Growth And Production Of Shallot (*Allium ascalonicum L.*) To The Application Of Biofertilizer In The Variety Of Plants Media. *Agroteknologi*, 2(2), 825–836.
- Avrianti, D. (2018). Oleh : *Analisis Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Bawang Merah Dikecamatan Belo Kabupaten Bima*, 11.
- Bucharialma. (2020). Hubungan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Laboratorium Undiksha. *Hubungan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Laboratorium Undiksha*, 17(1), 125–134.
- Da Kalape. (2014). Influence Of Customer Value On Customer Satisfaction In Pt . *Pengaruh Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt.Bank Mandiri Cabang Palu Sam Ratulagi*, 4, 1078–1091.
- Daniel. (2023). Analisis Biaya Produksi Pada Usahatani Jagung Dan Keberlanjutan Di Pulau Moa. *Jurnal Pendidikan Ambusai*, 7, 26711–26718.
- E.Yanto. (2022). Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Industri Rumah Tangga “ Bapak Nono Purnomo ”). *Analisis Pendapatan Usaha Produksi Industri Olahan Tahu Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo*, 6, 8.
- Ginting, P. (2006). Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Pendahuluan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Petani Tergantung Pada Tingkat Pendapatan Petani Dan Keuntungan Yang Didapat Dari Sektor Pertanian Itu Sendiri . Sektor Pertanian Merupakan Andalan Untuk Meningkatkan. *Analisis Usahatani Dan Sistem Pemasaran Jagung Hibrida Di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang*, 10 Of 10.
- Hakim, L., Batoro, J., & Sukenti, K. (2015). Etnobotani Rempah-Rempah Di Dusun Kopen Dukuh, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pembangunan Dan Alam Lestari*, 6(2), 133–142.
- Hardianti, 2016. (2022). Program Studi Agribisnis. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah*, 58.
- Herliana, M. (2016). 1, 2, 2. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah(Allium Ascalonicum)*, 3(1), 12.
- I Nugraha. (2017). *Usaha Tani*, 5–16.

- Jatim, B. (2020). *Jawa Timur Dalam Angka* (B. I. P. D. D. Statistik (Ed.)).
- Karomah, A. N. (2022). Pengaruh Kombinasi Pupuk Organik Cair (Poc) Limbah Ampas Tahu Dan Ab Mix Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bawang Putih (*Allium Sativum L.*) Varietas Tawangmangu Dengan Hidroponik Sistem Substrat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>
- Khoirudin. (2022). Kajian Penerimaan Konsumen (Sensori) Dan Analisis Ajian Penerimaan Konsumen (Sensori) Dan Analisis Biaya Pada Hand Sanitizer Ekstrak Daun Mint. *Kajian Penerimaan Konsumen (Sensori) Dan Analisis Ajian Penerimaan Konsumen (Sensori) Dan Analisis Biaya Pada Hand Sanitizer Ekstrak Daun Mint*.
- Lola. (2015). Agrise Volume Xv No. 2 Bulan Mei 2015 Issn: 1412-1425. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka, Xv(2)*.
- M Rudiansyah. (2021). *No Title*. 235.
- Nurdin, H. S. (2016). Petani Nenas Di Desa Palaran Samarinda. *Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas Di Desa Palaran Samarinda H.*, 6(1), 1415–1428.
- Nurhapsa 2016. (2016). Unmas Denpasar 932. *Strategi Petani Dalam Penegelolaan Resiko Produktivitas Pada Usahatani Bawang Merah*, 8(11), 932–940.
- Prasetya. (2006). Ilmu Usahatani. *Ilmu Usahatani*, 2002, 10–24.
- Prayudha, J. (2020). Rancang Bangun Alat Pengiris Bawang Dengan Teknik Pulse Witdh Modulation (Pwm) Berbasis Mikrokontroler. *Jurnal Saindikom(Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Kmputer)*, 19(1), 122–127.
- Rahim, A., Cipta, H., Retno, D., & Hastuti, D. (2018). *Sistem Manajemen Agribisnis*.
- Riduwan. (2015). *I , 2 3. 7*, 1–9.
- Rizal, A. N., Malia, R., & , W. (2021). Analisis Saluran Pemasaran Bawang Merah Kelompok Tani Bojong Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur. *Agri (Agri)*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.35194/Agri.V3i2.1925>
- Septiadi, Dudi, M. N. (2020). Jurnal Agrifo • Vol. 5 • No. 2 • November 2020. *Optimasi Pduksi Usahatani Sebagai Upaya Peningkatan Petani Sayuran Dikota Mataram*, 5(2), 87.
- Setyono, D. J. (2018). : Studi Kasus Di Kelompok Tani Ternak Alkadom Di Desa Pasawahan , Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi [An Estimation Of Feed Cost Function On Fattening Garut Grade Sheep With Colony System

Management : A Case Study At Alkadom Farmers Group In Pasawahan. : : *Studi Kasus Di Kelompok Tani Ternak Alkadom Di Desa Pasawahan, Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi*, 2, 205–210.

Soekartawi. (2017). Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto. *Agrinesia*, 5.

Sugiyono. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru)*, 7(1), 65–76.

Suriani. (2022). Pengaruh Kombinasi Pupuk Kandang Burung Puyuh Dan Trichoderma Sp . Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum L .*) Pada Tanah Podsolik Merah Kuning. *Jurnal Agrosains*, 15, 53–58.

Sutrisma), (S. (2021). *Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen Agribisnis*.

Utari. (2015). View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*, 75.

Wullur, M. P. (2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-Issn: 2461-0593. Ilmu Dn Riset Manajemen*, 9, 20.